

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 21 Ayat 2) yaitu perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis Anisa, 2020. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Anisa, 2020). Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mempunyai peran penting di dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional kita. Seseorang dikatakan mampu berbahasa Indonesia apabila mampu menggunakan bahasa tersebut dengan baik. Pengukuran keterampilan berbahasa dapat dilihat dari keterampilan seseorang menggunakan bahasa yang baik secara lisan maupun tulisan Artha (2014)). Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang mencakup komponen keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra yang meliputi aspek berikut : a) mendengarkan; b) berbicara; c) membaca; dan d) menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, peneliti hanya memfokuskan pada satu aspek yaitu keterampilan membaca.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap orang, tidak hanya untuk meraih keberhasilan bersekolah melainkan sepanjang hayatnya. Membaca perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak baik sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, masyarakat, orang tua dan pemerintah. Membaca mempunyai manfaat yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Membaca perlu diterapkan saat anak masih sedini mungkin, Ketika anak memasuki lembaga pendidikan formal.

Oleh sebab itu, keterampilan membaca anak sejak dini akan menolong perkembangan membaca siswa. Dengan membaca siswa diharapkan akan

memperoleh berbagai informasi yang belum pernah didapatkan. Siswa harus membiasakan membaca karena dari diri sendiri bukan atas dasar paksaan dari pihak lain. Semakin banyak membaca semakin banyak informasi yang akan diperoleh. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa, yang harus dikuasai agar mereka dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran.

Aktivitas dimulai dari proses membaca jadi membaca merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Berbagai mata pelajaran dapat dikuasai apabila siswa terbiasa membaca. Para guru MI/SD bertanggung jawab untuk memberikan kemampuan membaca yang memadai kepada para siswa. Sebagai tujuan untuk meneruskan pelajaran ke sekolah yang lebih tinggi. Untuk itu, mereka harus dibekali kemampuan membaca karena kemampuan membaca di MI/SD masih rendah.

Selain itu, faktor penyebab rendahnya minat baca dan keterampilan membaca siswa adalah terletak pada model, metode, strategi, atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada umumnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas adalah pembelajaran dalam bentuk metode ceramah. Teknisnya yaitu, guru berada di depan kelas menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa mendengarkan, menyimak, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Terkadang kegiatannya diselingi dengan pertanyaan, diskusi, dan diselingi dengan kegiatan latihan. Pada pembelajaran seperti ini suasana kelas cenderung berpusat ke guru sehingga siswa menjadi pasif dan merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran. Suasana kelas pun menjadi tidak kondusif, karena siswa yang merasa bosan dalam proses pembelajaran sering kali tidak memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut menyebabkan siswa sulit untuk memahami suatu bacaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga dapat berdampak kepada kemampuan berbahasa siswa. Hal ini tidak berarti bahwa model pembelajaran dengan metode ceramah tidak baik, akan tetapi pada suatu saat siswa akan merasa bosan apabila hanya duduk, diam, dan mendengarkan. Terdapat beberapa jenis-jenis membaca, kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari jenis membaca dalam hati. Membaca pemahaman merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Rahayu, 2014). Ilmu yang di peroleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar disekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan membaca dan keterampilan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yakni untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri. Untuk memperoleh hasil yang optimal, gurulah yang sangat berperan di dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru di tuntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran untuk memberikan rangsangan kepada siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu guru harus pandai memilih model dan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum Widasari (2017). Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Maka dari itu perlu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat belajar meningkatkan keterampilannya dalam membaca. Dalam hal ini guru

mempunyai peranan yang penting untuk membina siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan membaca pemahaman siswa-siswanya. Dengan keterampilan membaca pemahaman yang memadai, mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, biasanya guru menggunakan model pembelajaran tradisional. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru.

Membaca pemahaman pada pembelajaran tematik tema 8 sub tema 1 pembelajaran ke 2 dengan materi lingkungan tempat tinggalku di kelas V SD salah satunya dapat kita temukan pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator berikut ini. SK: Membaca, Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun, KD: Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif, Indikator: Menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks, Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf.

Padahal banyak sekali model pembelajaran menarik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran. Model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Sehingga kemampuan berbahasa juga dapat dikuasai siswa dengan baik, khususnya kemampuan membaca pemahaman. (Rahayu, 2014) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran membaca tradisional kurang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SD. Selanjutnya dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesukaran dalam membaca bacaan dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh model pembelajaran membaca yang kurang tepat ketika mereka membaca.

Walaupun model tradisional dianggap kurang efektif, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa model ini masih sering digunakan. Suatu hal yang mungkin menjadi penyebabnya adalah guru kurang bervariasi dalam menggunakan model

pembelajaran membaca. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman rendah Hal yang sama juga terjadi di kelas V SD Negeri Kedung Jaya 02. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Kedung Jaya 02 Kab. Bekasi masih menggunakan metode ceramah dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V diperoleh informasi tentang kondisi keterampilan membaca siswa di beberapa tingkatan kelas. Berdasarkan informasi tersebut diketahui masih ada beberapa siswa di kelas V yang membacanya masih dengan cara mengeja. Terbukti dengan rendahnya nilai tes pratindakan membaca pemahaman yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa siswa yang mencapai standar kelulusan dalam aspek keterampilan membaca pemahaman hanya sebesar 26,47% dan sisanya 73,53% belum mencapai standar kelulusan. Belum mampunya siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan tema bacaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca. Ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibaca siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya, karena sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi dan pengetahuan yang diterima siswa dari berbagai sumber tertulis. Dengan kata lain permasalahan yang paling utama untuk segera di atasi adalah permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Kedung Jaya 02 Kab. Bekasi. Pada kenyataannya pembelajaran membaca pemahaman di SD Negeri Kedung Jaya 02 belum melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan masih menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan keterampilan siswa dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal. Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu digunakan model pembelajaran lain dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan pada SD Negeri Kedung

Jaya Kabupaten Bekasi. Kegiatan penelitian terdiri atas penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan. Kegiatan penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan, yaitu sejak bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2022.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada semua tingkat kelas dan semua mata pelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif, interaksi yang terjadi di dalam kelompok dapat melatih siswa untuk menerima dan menghargai pendapat dari teman.

Dalam pembelajaran membaca dapat menggunakan model pembelajaran STAD, dimana guru memberikan sebuah cerita, tujuan utama menggunakan pendekatan tipe STAD dalam pembelajaran membaca adalah membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan cara siswa berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi sesama teman. Dengan menggunakan pembelajaran STAD siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca, memahami ide pokok dan menuliskan isi cerita yang dibaca (Artha, 2014).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN Kedung Jaya 02 belum optimal sehingga diperlukan perbaikan proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Kedung Jaya 02 dengan judul “ upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan teks deskripsi di kelas V SDN Kedung Jaya 02 Kab. Bekasi”. Melihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dirasa efektif guna meningkatkan keterampilan siswa dalam hal membaca pemahaman yang tidak hanya memanfaatkan lingkungan kelas sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sehingga memberikan keleluasaan siswa untuk mengeksplorasi pemikirannya yang nantinya akan membangun daya

imajinasi dan kreativitas siswa dalam keterampilannya untuk membaca pemahaman yang bisa menanamkan nilai-nilai kepeduliannya terhadap lingkungan.



B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN Kedung Jaya 02?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN Kedung Jaya 02?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada setiap siklus dalam menerapkan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN Kedung Jaya 02?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN Kedung Jaya 02.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN Kedung Jaya 02.
3. Mendeskripsikan gambaran peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada setiap siklus dalam menerapkan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN Kedung Jaya 02

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam upaya membaca pemahaman melalui metode kooperatif tipe STAD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

- b. Bagi Siswa Penelitian ini bermanfaat untuk menanamkan motivasi membaca pada siswa, Selain itu, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran membaca pemahaman, dan mempermudah pemahaman siswa dengan metode kooperatif tipe STAD.
- c. Bagi Sekolah
Dengan hasil penelitian diharapkan SDN Kedung Jaya 02 dapat menggunakan metode kooperatif tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman saja tetapi dapat diterapkan di semua proses pembelajaran untuk meningkatkan semua kemampuan yang harus dimiliki para siswa.
- d. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan mengenai Problematika yang dialami oleh siswa dalam kemampuan membaca, dan dapat juga dijadikan pembelajaran ketika telah menjadi tenaga pendidik bahwasanya ketika sebagai peneliti sudah melaksanakan penelitian maka harus difikirkan secara matang sistem pembelajaran yang optimal dalam mengajarkan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.
- e. Bagi Pembaca
penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai pembelajaran.